



**KEEFEKTIFAN *MIND MAP* DALAM MENULIS  
PARAGRAF DESKRIPTIF DENGAN TEMA *LA MAISON*  
PADA SISWA KELAS XI SMA N 1 DEMAK**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Eka Dwi Franchiska**  
**NIM : 2301410029**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**UNNES**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## **PERRSETUJUAN PEMBIMBING**

skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 31 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra.Diah Vitri Widayanti, DEA  
NIP.196508271989012001

Sri Handayani, S.Pd, M.Pd  
NIP.198011282005012001



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “ *Keefektifan Mind Map dalam menulis paragraf deskriptif dengan tema la maison pada siswa kelas XI di SMA N 1 Demak* “ ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 31 Juli 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum (NIP.196408041991021001)

Ketua

Hasan Busri, S.Pd. I,M.S.I (NIP.197512182008121003)

Sekretaris

Dra.Dwi Astuti,M.Pd (NIP.196102131986012001)

Penguji I

Sri Handayani, S.Pd, M.Pd. (NIP.198011282005012001)

Penguji II/Pembimbing II

Dra.Diah Vitri Widayanti, DEA (NIP.196508271989012001)

Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP.196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 31 Juli 2017



Eka Dwi Franchiska

2301410029



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

- ❖ **"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua"**  
**(Aristoteles)**
- ❖ **"Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah" (Lessing)**

Persembahan :

❖ **Ayah, Ibu dan Keluarga**

❖ **Para sahabat**

❖ **Almamanter**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Alhamdulillah Wasyukurillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hikmah-Nya segingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Keefektifan Mind Map dalam menulis paragraf deskriptif dengan tema *la maison* pada siswa kelas XI SMA N 1 Demak** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang mengesahkan penelitian ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Asing, FBS Unnes yang memberikan kesempatan unuk mengadakan penelitian ini.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd. Ketua program studi pendidikan bahasa Perancis yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
4. Diah Vitri Widayanti, DEA. Dosen pembimbing I dan Sri Handayani, M.Pd. Dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahnya hingga skripsi ini selesai.
5. Dra. Dwi Astuti, M.pd. Dosen penguji yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Guru mata pelajaran bahasa Perancis dan kepala sekolah SMA N 1 Demak yang telah berkenan mengizinkan Peneliti untuk mengadakan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagi ilmunya kepada penulis.
8. Orang-orang terkasih bapak Anang Surahmin, ibu Rukiyati, Afiten yang tak pernah berhenti mendoakan, memberikan restu dan dukungan.
9. Teman-teman tesayang Lebigo, Riska, Heni, Anna, Enchan, teman-teman PBP'10 dan beberapa pihak yang turut membantu dan mendukung baik secara material maupun spiritual.

Saran dan kritik yang meembangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



Semarang, Juli 2017

Penulis

## SARI

Franchiska, Eka Dwi. 2017. *Keefektifan Mind Map dalam Menulis Paragraf Deskriptif dengan Tema La Maison pada Siswa kelas XI di SMA N 1 Demak*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA. Pembimbing II: Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Mind Map, Menulis, Karangan Deskriptif.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran melalui simbol-simbol bahasa tulis yang mudah dipahami pembacanya. Salah satu kegiatan menulis adalah menulis deskriptif. Karangan deskriptif adalah karangan yang menceritakan suatu objek atau seseorang untuk menginformasikan suatu hal kepada pembaca. Sedangkan Mind Map merupakan cara untuk meringkas catatan atau juga membuat kerangka untuk membuat suatu tulisan yang melibatkan gambar, simbol, kata, garis dan warna. Berdasarkan observasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat dan mengingat kosakata. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode Mind Map dalam menulis deskriptif tentang *La Maison* di kelas XI SMA N 1 Demak. Juga untuk mengetahui besaran kontribusi dalam pembelajaran menulis deskriptif tentang *La Maison* di kelas XI SMA N 1 Demak menggunakan mind map

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *pre-test and post-test*. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA N 1 Demak. Penelitian ini menggunakan Validitas isi. Tingkat kepercayaan instrumen diukur dengan rumus *Product moment*. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Mind Map efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskriptif tentang *La Maison* siswa kelas XI SMA N 1 Demak. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 9,95 > t_{tabel} = 2,10$ . Kemudian hasil perhitungan besar effect size yaitu  $4,6 > 1,00$  yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.



## ARTICLE

# L'EFFICACITÉ DE LA MÉTHODE D'APPRENTISSAGE MIND MAP POUR ÉCRIRE UN TEXTE DESCRIPTIF DE LA MAISON POUR LES ÉTUDIANTS DE DEUXIÈME ANNÉE À SMA N 1 DEMAK

Eka Dwi Franchiska

Dra.Diah Vitri Widayanti, DEA, Sri Handayani, S.Pd., M.Pd

**Programme de la Pédagogie du Français, Département des Langues et des Littératures Étrangères, Faculté des Langues et des Arts, Université d'État Semarang**

## ABSTRACT

Writing is a skill in which the author use a messages to express ideas to write. One of the activities of writing is to describe an object or someone. The description describes an object or someone to give information to readers. Whereas mind map is a way to summarize or also creat a frame to writing that involve images, symbols, words, lines and colors. Based on observation, high school students at SMA N 1 Demak still do not know to compose the descriptive text correctly. They have difficulty developing their ideas, making sentences and using vocabulary. The main objective of this research is to evaluate the effectiveness of mind map learning method to write the descriptive text about "home" and to know the contribution of the mind map learning method to write the descriptive text about 'home' to high school students of the second year at SMA N 1 Demak. it is experimental research using "pre-test and post-test design". Respondents of this research are the second-year high school students at SMA N 1 Demak. This research uses the validity of content. To ensure the reliability of the results, I used the Product moment formula. The t-test result shows that  $t_{\text{calculation}} = 9,95 > t_{\text{table}} = 2.10$ . and that of effect size  $4,6 > 1.00$ . That both means, the application of the mind map learning method to write descriptive text to SMA N 1 Demak is effective.

**Key Words** : Mind map metode, Writing skill, texte descriptive, a home

## RESUMÉE

Ecrire est une compétence dans laquelle l'auteur transmet des messages où exprime des idées à l'écrit. L'une des activités de l'écriture est de décrire des objets ou des personnes. La description décrit un objet ou quelqu'un pour donner des informations aux lecteurs. Alors que *mind map* est un moyen de résumer les notes ou de créer une écriture qui implique des images, des symboles, des mots, des lignes et des couleurs. Basé sur l'observation, les lycéens n'ont pas fait correctement le texte descriptif. Ils ont des difficultés à développer leur idée, à faire des phrases correctement. L'objectif majeur de cette recherche est d'évaluer l'efficacité de la méthode d'apprentissage *mind map* pour écrire le texte descriptif ayant 'la maison' au lycéens de la deuxième année à SMA N 1 Demak et pour savoir l'efficacité de la méthode d'apprentissage *mind map* pour écrire le texte descriptif 'la maison' au lycéens de la deuxième année à SMA N 1 Demak. L'approche de la recherche est la recherche expérimentale "pre-test et post-test design". Les répondants de cette recherche sont les lycéens de la deuxième année à SMA N 1 Demak. Cette recherche utilise la validité du contenu. Pour assurer la fiabilité des résultats, j'utilise la formule Product moment. Le résultat de *t-test* montre que  $t_{\text{calcul}} = 9,95 > t_{\text{table}} = 2,10$ . Et celui d'effect size  $4,6 > 1,00$ . C'est deux résultats dit que l'application de la méthode d'apprentissage *mind map* pour écrire un texte descriptif à SMA N 1 Demak est efficace.

**Le mots Clé :** La méthode Mind Map, écrite, le texte descriptif.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## I. L'introduction

Dans l'enseignement du français, il y a quatre compétences langagières que les lycéens doivent maîtriser, ce sont la compréhension orale, la production orale, la compréhension écrite, et la production écrite. Tarigan (2008:4) dit que la production écrite est la compétence la plus difficile parce qu'elle exige plusieurs éléments comme la graphologie, la structure, et le vocabulaire pour que les lecteurs les comprennent.

Selon Veltcheff et Hilton (2003 : 47), il y a dix de l'évaluation des écrite, se sont ; (1) *Exercice à trous* (2) *Test de closure* (reconstitution de texte) (3) *Exercice de transformation* (4) *QROC/questionnaire à réponse ouverte courte* (5) *Production guidée ou jeux de rôles* (6) *Résumé* (7) *Analyse* (8) *Synthèse* (9) *Commentaire* et (10) *Dissertation ou production orale continue* (discours, argumentation, description) ou *Production d'invention*. L'un de l'évaluation des écrite a utilisé dans cet recherche est le *dissertation ou production orale continue* (discours, argumentation, description) ou *Production d'invention*.

Il y a des éléments dans le processus d'apprentissage comme des enseignants, des lycéens, des matériels d'apprentissage, des méthodes et des médias. L'utilisation des médias et des méthodes vont influencer les résultats d'apprentissage.

Selon l'observation faite à SMA N 1 Demak, les lycéens de la deuxième année n'avaient pas de bonnes notes dans la compétence de la production écrite du

français. Les lycéens ont encore des difficultés à développer leur idées, à faire des phrases, et ils mémorisent un peu du vocabulaire du française.

Les difficultés des lycéens dans l'apprentissage du français pourraient se produire car

- 1) le français a des conjugaison du verbe, genre, et l'orthographe.
- 2) de plus, le moins de la variété du média a utilisé
- 3) la monotonie de l'apprentissage

C'est pourquoi, l'enseignant doit bénéficier la méthode d'apprentissage innovante pour résoudre les problèmes. Il y a beaucoup de méthodes d'apprentissage que le professeur peut appliquer dans l'apprentissage de la production écrite. L'une de ces méthodes est Mind Map. Selon Buzan (2009:9) *mind map* est la manière facile pour arracher des informations dans la tête et avec de la combinaison des couleurs, des images, et des branches arrondies va stimuler visuellement et puis les informations de *mind map* peuvent être faciles à mémoriser. De plus le *mind map* est simple, les lycéens peuvent faire *mind map* en utilisant seulement une feuille de papier/un carton et des crayons.

Il y a trois parties dans mind map, ce sont une image/idée central représentant un thème ce que le lycéen va écrire. des branches montrent qu'un sous-thème qui explique l'idée centrale et puis les rameaux remplacent l'idée périphériques de la branches sont reliées. Chaque branches s'accompagne d'une image clé ou un mot clé.

La methode mind map pourrait aider les lycéens à écrire le texte descriptif sur la maison, parce que en utilisant cette méthode, les lycéens s'impliquent directement dans le processus d'enseignement afin de motiver les lycéen à apprendre activement, efficacement en collaboration avec des collègues/des groupes. Des images et des couleur sur le *Mind map* peut aider les lycéens à mémoriser le vocabulaire, des branches sur le *mind map* peuvent aider les lycéens pour associer les mots, alors les lycéens peuvent écrire à la suite.

L'objectif majeur de cette recherche est d'évaluer l'efficacité de la méthode d'apprentissage du *Mind Map* pour écrire le texte descriptive sur la maison. Et aussi pour savoir la contribution de la méthode d'apprentissage *mind map* pour écrire un texte descriptive sur la maison.

## **II. La Méthode de la recherché**

L'approche de cette recherche est la recherche expérimentale "*pre-test and post-test design*". Dans cette recherche, il y avait *le pre-test*, les traitements et *le post-test*. La variable de cette recherche est la méthode d'apprentissage *Mind Map* et la compétence d'écrire le texte descriptif des lycéens de la deuxième année. La population de cette recherche est les lycéens de la classe XI SMA N 1 Demak.

La méthode utilisée pour collecter de données dans cette recherche est la méthode de la documentation et la méthode du test. J'utilise la méthode de la documentation pour savoir les noms et les nombre de la population et la méthode du

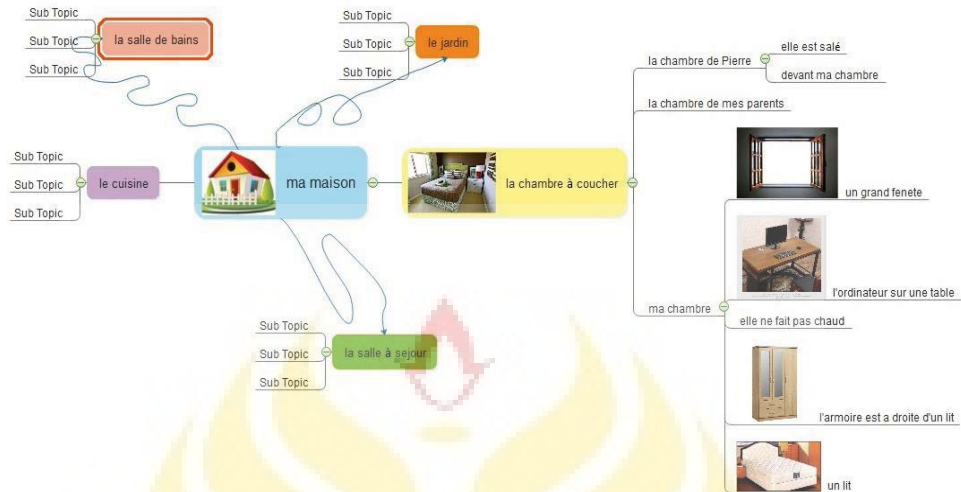
test pour obtenir des données sur la compétence d'écrire le texte descriptif des lycéens. La validité de cette recherche est celle de contenu et pour assurer la fiabilité des résultats, j'utilise la formule product moment.

Dans cette recherche, j'ai fait cinq séances. La première séance est *le pre-test*. Les trois séances suivantes sont consacrées pour l'application de la méthode d'apprentissage *Mind Map*, ces étapes se composaient en 3 matières dont le thème est : La partie de la maison (son emplacement et son atmosphère), un *mind map* et un texte descriptif. La dernière séance est *le post-test*.

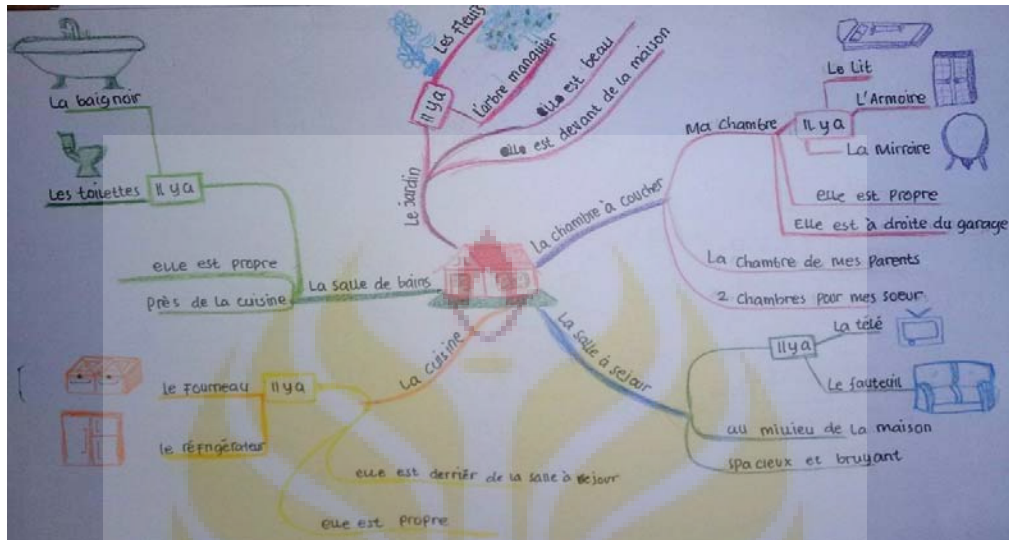
### **III. Les résultats**

#### **a. Les étapes pendant le treatment**

Après le pre-test, je donne aux lycéens 3 matières. À la première réunion, je donne le matière de "la partie de la maison" et "l'adjectif qualificatif" puis au deuxième réunion je donne le matière "la preposition de lieu" la troisième réunion je donne le matière d'une mind map et un texte descriptif. Je partage les lycéen au 5 groupes, puis je poste une mind map en utilisant LCD comme ceci;

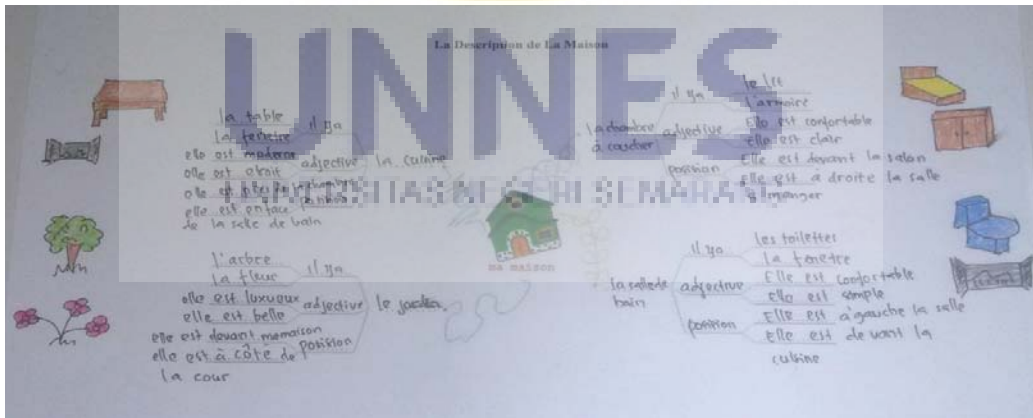


Selon cet *mind map* il y a 5 branches, ce sont la branche de la chambre à ccoucher, la salle à séjour, la cuisine, la salle de bains et le jardin. Je donne un exemple de la branche “la chambre à oucher”. Ensuite, je partage aux lycéen une branche pour un groupe et leur demande pour faire une *mind map*. C’est l’exemple d’un *mind map* ce que les groupes font;



**b. Le résultat de mind map “la partie de la maison”**

Après le traitement, je donne aux lycéen le test de post-test, voici le résultat l’une des *mind map* ce que lycéen fait.



**c. Efficacité de la méthode mind map pour écrire un texte descriptif aux lycéens**



La recherche a été réalisée du 15 au 29 novembre 2016. Il y avait 20 lycéens de la deuxième année à SMA N 1 Demak qui ont participé dans cette recherche. Après le test du pre-test et le post-test a été fait, j'ai obtenu les notes des lycéens. Ce sont la récapitulation des notes du pre-test et du post-test.

**La table 1. La note du Pre-test et du Post-test**

No	Participant	Notes	
		Pre-test	Post-test
1	R-1	70.8	75
2	R-2	54.2	91.7
3	R-3	66.7	75
4	R-4	50	70.8
5	R-5	54.1	91.7
6	R-6	54.1	87.5
7	R-7	37.5	79.1
8	R-8	41.7	87.5
9	R-9	66.7	75
10	R-10	33.3	87.5
11	R-11	37.5	75
12	R-12	41.7	87.5
13	R-13	62.5	79.1

14	R-14	41.7	79.1
15	R-15	37.5	83.3
16	R-16	29.7	79.1
17	R-17	58.3	91.7
18	R-18	37.5	75
19	R-19	50	79.1
20	R-20	54.2	75
<b>Total</b>		<b>979.7</b>	<b>1.624.7</b>
<b>Moyenne</b>		<b>48.98</b>	<b>81.23</b>

Le résultats de données dans cette recherche montre qu'il y a une différence significatif entre le pre-test et le post-test. La note moyenne du résultat d'écrire au pre-test est 48,98, et au post-test est 81,23. Le résultat de t-test est  $t_{\text{calcul}} = 9,95 > t_{\text{table}} = 2,10$ .

Les notes à la table 1 ci-dessus suivent le critère du Delf A1 modifié, ce sont la récapitulation ds scores du pre-test et le post-test.

**La table 2. La récapitulation des scores et des pourcentages du test à écrire un texte deskriptif sur le critères du Delf A1 modifié du pre-test au post-test.**

Critères	Pre-test		Post-test	
	Score	Pourcentage	Score	Pourcentage
Respect de la consigne	18	45	31.5	78.75
Capacité à informer et/ à decrire	22	36.67	58	96.67
Lexicale/orthographe lexicale	43.5	72,5	49	81.67
Morphosyntaxe/orthogra phe grammaticale	28	46.67	40.5	67.5
Cohésion et cohérence	7	35	16	80

La table 2 montre que tous les pourcentages de post-test est plus grande que celles de pre-test. Il y augmentation de pre-test au post-test. La pourcentage du respect de la consigne augment 33,75%. Au pre-test la plupart de lycéens ne lisent pas attentivement les consigne, il y a quelque consigne qui ne sont pas respectées pourtant les consigne sont faites en deux langue, ce sont le française et l'indonésien. Ensuite, la pourcentage supérieur est la capaciter à informer et à decrire augment 603%. Au pre-test, les lycéen ne savent pas donner tous les informasion parce qu'ils ne savent pas tous les noms de la partie de la masion, ses condition et ses position. Puis la pourcentage du lexique/l'orthographe augment 9,17%. Au pre-test la plupart des lycéens font les erreur à écrire le vocabulaire et ne savent pas distingue les

accents. Et le critère de la morphosyntaxe/l'orthographe grammaticales augmente seulement 20,83% au pre-test il y a beaucoup des lycéens qui ont fait les erreurs dans la conjugaison du verbe, ils sont écrit le phrase sans l'article/et sans utiliser le verbe. La coherence et cohésion augment 45%. Presque les lycéens savent d'utiliser le conjugtion comme "et" puis entre une phrase et les autre sont en relation.

#### *d. Effect size*

Pour decrire le taux de l'efficacité de l'application de *mind map* dans l'apprentissage du francais aux lycéens de la deuxième année, j'utilise *l'effect size*:

$$effect\ size = \frac{mean\ posttest - mean\ pretest}{standard\ deviasi\ pretest}$$

$$effect\ size = \frac{81,2 - 48,9}{6,99}$$

$$effect\ size = 4,6$$

Le critère *d'effect size*:

Inférieur : 0,20-0,49

Moyenne : 0,50-0,79

Supérieur : 0,80-1,00

Très élevé : >1,00

Le calcul de *l'effect size* est de 4,6. Il est dans le catégorie très élevé.

#### **IV. Conclusion**

Après avoir analysé les données, il montre qu'il y a une différence significative entre le pre-test et le post test. La note moyenne d'écrire au pre-test est de 48,98 et au post-test est de 81,23. Le résultat de t-test est  $t_{\text{calcul}} = 9,95$ , il est plus élevé que  $t_{\text{table}} = 2,10$ . Et celui d'effect size  $4,6 > 1,00$ . Ces deux résultats indiquent que l'application de mind map est efficace. Alors, je pourrais conclure que la méthode d'apprentissage mind map pour écrire un texte descriptif aux lycéens de la deuxième année à SMA N 1 Demak est efficace.

#### **V. Les remerciements**

Premièrement je remercie Allah, le tout miséricordieux. Je remercie spécialement mes chers parents qui prient toujours pour moi, qui m'aiment toujours, et me donne l'esprit, merci pour tous. Ensuite, je remercie Mme. Diah Vitri Widayanti et Mme. Sri Handayani pour les supports et les conseils surtout pendant la recherche de ce mémoire.

## VI. Les bibliographies

Buzan, Tony. 2009. Buku pintar *Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Tarigan. Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Valtcheff. 2003. *Le Test en Langue étrangère*. Paris : Hachette



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>SARI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ARTIKEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB. 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB. 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teoritis .....	10
2.2.1 Kemampuan Berbahasa .....	11
2.2.2 Pengertian Menulis .....	12
2.2.3 Macam-Macam Menulis .....	14
2.2.4 Menulis Deskriptif .....	16
2.2.5 Tes Keterampilan Menulis .....	18
2.2.5.1 Bentuk-Bentuk Tes Keterampilan Menulis .....	19
2.2.6 Pengertian Metode Pembelajaran .....	20

2.2.6.1 Jenis-jenis Metode Pembelajaran .....	21
2.2.7 Mind Map .....	23
2.2.7.1 Pengertian Metode Mind Map .....	23
2.2.7.2 Manfaat Mind Map .....	25
2.2.7.3 Langkah-Langkah Membuat Mind Map .....	26
2.2.7.4 Implementasi Mind Map dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif .....	28
2.2.8 Sistem Penilaian Keterampilan Menulis .....	32
2.2.9 Materi Kelas XI SMA .....	35
2.3 Kerangka Berpikir .....	36
2.4 Hipotesis .....	37
<b>BAB. 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	38
3.2 Variabel Penelitian .....	38
3.3 Populasi dan Sampel .....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5 Instrumen .....	40
3.6 Validitas .....	41
3.7 Reliabilitas .....	42
3.8 Langkah-Langkah Penelitian .....	44



3.9 Teknik Penilaian.....	52
3.10 Analisis Data .....	58
<b>BAB. 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Efektifitas Metode Mind Map.....	59
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data .....	59
4.1.2 Uji Hipotesis .....	64
4.1.3 Uji Pembelajaran ( <i>Effect Size</i> ) .....	65
4.2 Pembahasan .....	66
<b>BAB. 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, bahan ajar, metode, materi dan media pembelajaran. Bahan ajar dan metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Tercapai tidaknya tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan, akan berhubungan erat dengan penggunaan metode dan bahan ajar. Metode adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Dalam mempelajari bahasa Perancis, terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, *Compréhension Orale* (Menyimak atau Mendengarkan), *Production Orale* (Berbicara), *Compréhension Écrite* (Membaca), *Production Écrite* (Menulis). Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lain. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang membuat siswa mengalami kesulitan lebih dalam mempelajari bahasa Perancis, karena untuk menghasilkan tulisan yang baik dibutuhkan pengetahuan yang kompleks yang meliputi, pengetahuan kosakata, ortografi, struktur, tata bahasa serta budaya. Kemampuan menulis dapat diperoleh dengan baik jika seseorang sering berlatih secara teratur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA N 1 Demak, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis di SMA N 1 Demak menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini terlihat dari saat pemberian tugas akhir untuk membuat karangan dengan tema rumah (*la maison*), siswa belum mampu mendeskripsikan ruangan-ruangan di rumah mereka dengan baik dan benar, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat dan mengingat kosakata yang berhubungan dengan tema (*la maison*).

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, pada pembelajaran menulis, guru membagikan sebuah teks kemudian guru menterjemahkan teks bersama-sama dengan siswa lalu menerangkan tata bahasa yang tengah dipelajari yang terdapat dalam teks tersebut, setelah itu guru memberikan latihan menulis pada siswa dengan beberapa petunjuk yang telah diberikan sebelumnya, Akan tetapi latihan setiap sub-tema hanya dilakukan satu kali sedangkan untuk pembelajaran menulis siswa seharusnya diberi latihan berulang-ulang dua sampai tiga kali. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes menulis karangan menulis dengan tema *la maison*, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan tulisan mereka, mereka masih bingung untuk menempatkan kosakata yang sesuai, mereka juga masih sering salah dalam membedakan penggunaan *la preposition de lieu* kemudian pembelajaran cenderung satu arah sehingga siswa menjadi kurang aktif. Jadi pembelajaran menjadi kurang efektif.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Perancis di SMA N 1 Demak, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengadakan variasi

dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan variasi metode yang inovatif dan partisipatif, yang menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif belajar. Salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu *Mind Map*. *Mind Map* merupakan suatu teknik yang pada mulanya digunakan untuk membuat catatan atau meringkas dengan melibatkan gambar, symbol, kata, garis, dan warna yang dibuat di selembar kertas buku tulis atau kertas karton, tergantung fungsinya untuk individu atau umum. *Mind map* bisa mengaktifkan siswa karena dalam prosesnya akan terjadi interaksi lebih antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa, dalam membuat *Mind map* para siswa akan saling berdiskusi untuk menentukan gambar atau symbol yang akan dipakai, mencari terjemahan dari kata kunci yang akan digunakan sambil sesekali mereka akan bertanya pada guru jika menemui kesulitan, sedangkan guru akan memperhatikan dan mengarahkan dalam proses pembuatan *mind map*, sehingga *mind map* yang dibuat siswa akan sesuai dengan yang diperintahkan.

Secara sederhana, teknik Mind Map biasa digunakan untuk meringkas catatan atau juga membuat kerangka untuk membuat suatu tulisan. Buzan (2007:4-5) mengatakan bahwa “Mind map merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. Mind map merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan ‘memetakan’ pikiran-pikiran. Lebih lanjut Buzan juga mengatakan bahwa Mind map merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada

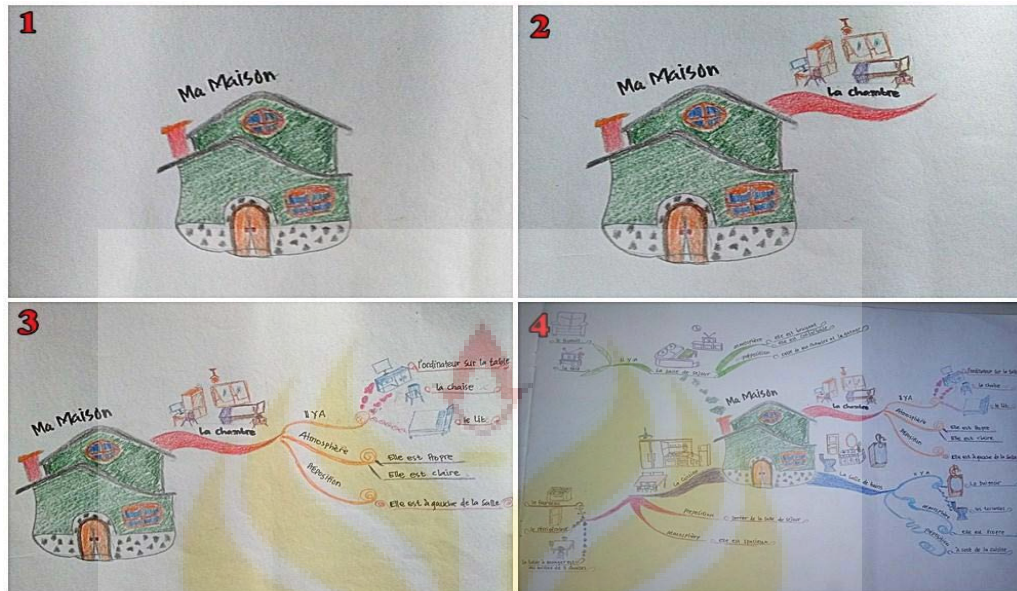
menggunakan teknik pencatatan traditional. Buzan (2007:54-130) menyatakan bahwa metode Mind mapping bermanfaat untuk : 1) Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis. 2) Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar. 3) Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan. 4) Membuat rencana atau kerangka cerita. 5) Mengembangkan sebuah ide. 6) Membuat perencanaan sasaran pribadi. 7) Memulai usaha baru. 8) Meringkas isi sebuah buku. 9) Fleksibel. 10) Dapat memusatkan perhatian. 11) Meningkatkan pemahaman. 12) Menyenangkan dan mudah diingat.

Salah satu dari manfaat tersebut yaitu mengembangkan sebuah ide merupakan manfaat yang mendorong dilakukanya penelitian ini.

Untuk membuat *Mind map* pun mudah, hanya diperlukan selembar kertas kosong, pensil warna dan gambar.

Berikut gambar tahapan merangkai *Mind map*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 1.1 Langkah-langkah merangkai *Mind map*

Mula-mula penulis menyiapkan selembar kertas kosong, kemudian penulis menggambar atau menulis ide utama tepat di tengah-tengah kertas kosong, sebagai contoh tema “*ma maison*”, selanjutnya dari gambar “*ma maison*” tersebut ditambahkan 4 atau lebih cabang berupa garis-garis lengkung dan ditambahkan kata atau gambar di ujung cabang atau garis tersebut, misalkan : *la chambre, la salle de bains, la cuisine et la salle de sejour*. Setelah itu dari masing-masing cabang tersebut, penulis membuat lagi 2-3 anak cabang berupa garis-garis lengkung yang lebih kecil dan ditambahkan juga kata atau gambar, misalkan untuk cabang *la chambre* ditambahkan anak cabang berupa : *il y a, atmosphere, et position*. Kemudian dari anak cabang *il ya* bisa diberi cabang lagi seeperti *le lit, la chaise*, dari anak cabang *atmosphre* bisa ditambahkan cabang seperti *elle est propre*, dan dari anak cabang *position* di tambahkan cabang *à gauche de la salle*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan *Mind Map* dalam pembelajaran di kelas. Penulis akan menerapkannya dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis di SMA. Hasil tulisan yang difokuskan adalah hasil tulisan deskriptif, hal tersebut sesuai dengan tema yang akan diteliti yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan rumah (*la maison*), selain itu kerangka untuk menulis paragraph deskriptif sama dengan langkah-langkah untuk membuat *Mind map*, keduanya memiliki ide utama, tujuan penulisan/ cabang yang menjelaskan dan anak cabang/ pengembang kerangka tulisan. Atas dasar itu Penulis bermaksud membuat penelitian dengan judul “Keefektifan *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraph deskriptif dengan tema *La Maison* pada siswa kelas XI SMA N 1 Demak”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah ;

- (1) Apakah *Mind Map* efektif dalam pembelajaran menulis deskriptif tentang *La Maison*?
- (2) Berapa besaran kontribusi dalam pembelajaran menulis deskriptif tentang *La Maison* dengan menggunakan metode *Mind Map*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ;

- (1) Keefektifan penggunaan *Mind Map* dalam pembelajaran menulis deskriptif tentang *La Maison*.
- (2) Besaran kontribusi dalam pembelajaran menulis deskriptif tentang *La Maison*.  
Dengan menggunakan metode mind map

### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian ini, manfaat yang akan di peroleh yaitu ;

- (1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Perancis yang berkaitan tentang pengajaran menulis deskriptif dengan menggunakan metode *MindMap*

- (2) Manfaat Praktis

Bagi para pembaca khususnya pengajar bahasa dapat menggunakan metode Mind Map ini untuk pembelajaran bahasa Perancis khususnya untuk keterampilan menulis deskriptif.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini dipaparkan berbagai hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dan teori dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini. Teori-teori diperoleh dari sumber pustaka baik berupa buku maupun teks dari situs internet mengenai rangkuman dari penelitian terdahulu, keterampilan berbahasa, jenis-jenis keterampilan menulis, dan Mind mapping

#### 2.1 Kajian Pustaka

Berikut ini akan dipaparkan hasil-hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema tentang Mind Map:

Pertama dari penelitian yang telah dilakukan oleh Repelitawati (2011) yang dimuat dalam jurnal *karya ilmiah* dengan judul “Penerapan Strategi *Mind Map* untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas 7 SMP N Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi pemetaan ide untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas tujuh SMP Negeri 4 Kediri. Strategi ini di pilih untuk mengatasi masalah di SMP Negeri 4 Kediri karena strategy tersebut dapat membimbing siswa untuk mengungkapkan ide, mengorganisasikan ide dan untuk membuat kalimat sesuai dengan tata bahasa. Penelitian Repelitawati ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Mind Map* dalam pengajaran *writing* dapat meningkatkan

kemampuan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor siswa di siklus 1, ada 48% (14 siswa di kelas) mendapat skor lebih atau sama dengan 75. Nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan. Di siklus 2, siswa yang mendapat skor lebih besar atau sama dengan 75 meningkat menjadi 82% (24 siswa di kelas) untuk kelompok atas dan 18% (5 siswa di kelas) untuk kelompok bawah, dan sudah memenuhi target ketuntasan.

Kedua dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fiktorius (2013) yang dimuat dalam jurnal *academia.edu* untuk kelas EFL (*English as a foreign language*) di Pontianak dengan judul “penggunaan metode Mind Map di kelas EFL”. Penelitian Fiktorius ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan menulis antara siswa yang menulis hanya berdasarkan buku catatan mereka dengan siswa yang telah dilatih menggunakan Mind Map.

Ketiga dari penelitian yang dilakukan oleh Miftachurrochmah (2013) yang dimuat dalam jurnal *fkip.uns* dengan judul “penerapan metode peta pikiran untuk peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. (2) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV meningkat, hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau pretest, siswa yang mencapai nilai hasil belajar KKM 75 baru mencapai 25% atau sebanyak 7

siswa. Pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,85% atau sebanyak 26 siswa. Selanjutnya pada siklus 2 dan siklus 3 ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 96,42% atau sebanyak 27 siswa.

Keempat dari penelitian yang dilakukan oleh Huda (2011) yang dimuat dalam jurnal *karya ilmiah* dengan judul “mind mapping strategy to develop students’ability in writing a descriptive text grade VII-9 at SMPN 14 Malang”. Penelitian ini difokukan pada pemecahan masalah terkait bagaimana siswa menghasilkan dan mengatur suatu ide untuk menyusun sebuah topik. Penelitian Huda ini menunjukkan adanya peningkatan skor atau nilai siswa dari 51% di siklus 1 menjadi 91% di siklus 2

Relevansi keempat penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penerapan *Mind Map* pada dalam pembelajaran bahasa asing, sedangkan perbedaannya adalah (1) hasil penelitian yang dilakukan oleh Repelitawati, Fictorius, dan Huda ini adalah penerapan Mind map untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian Miftachurrochmah menerapkan mind map untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia (2) subyek penelitian Repelitawati adalah siswa kelas 7 SMP N Kediri , subyek penelitian Huda untuk SMPN 14 Malang, untuk subjek penelitian Miftachurrochmah adalah siswa kelas IV SD, dan penelitian Fictorius adalah siswa di kelas EFL. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Mind Map untuk meningkatkan ketrampilan menulis deskriptif pada mata pelajaran bahasa Perancis. dengan subjeknya adalah siswa kelas XI SMA N 1 Demak.

## 2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoritis akan dipaparkan mengenai sejumlah teori yang terdapat dalam berbagai sumber. Teori-teori tersebut mencakup teori tentang kemampuan berbahasa, teori tentang keterampilan menulis yang meliputi macam-macam tulisan, menulis deskriptif, tes keterampilan menulis, bentuk-bentuk tes keterampilan menulis, sistem penilaian keterampilan menulis, kemudian teori tentang metode pembelajaran yang meliputi jenis-jenis metode pembelajaran dan metode mind map yang meliputi pengertian mind map, manfaat mind map, langkah-langkah membuat mind map dan implementasi mind map dalam menulis deskriptif.

### 2.2.1 Kemampuan Berbahasa

Cuq dan Gruca (2002 :149), membagi kemampuan berbahasa menjadi empat yaitu, *La compréhension orale* (kemampuan memahami gagasan serta pikiran orang lain yang disampaikan secara lisan), *La compréhension écrite* (kemampuan memahami gagasan serta pikiran orang lain yang disampaikan secara tertulis), *L'expression orale* (kemampuan menyampaikan gagasan serta mengungkapkan diri secara lisan), *L'expression écrite* (kemampuan menyampaikan gagasan serta mengungkapkan diri secara tertulis).

Secara garis besar keempat keterampilan bahasa tersebut digolongkan ke dalam dua kelompok yang masing-masing bersifat reseptif dan produktif. Hal

tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001:167) bahwa keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu: ketrampilan untuk memahami apa yang di utarakan oleh orang lain atau disebut ketrampilan reseptif, ketrampilan ini di bagi menjadi dua yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menyimak. Yang terakhir merupakan ketrampilan untuk mengutarakan ide, pikiran, dan perasaan melalui bentuk kebahasaan atau yang biasa disebut dengan ketrampilan produktif, ketrampilan ini dibagi menjadi dua yaitu kemampuan menulis dan kemampuan berbicara

Jadi, keterampilan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan produktif atau keterampilan untuk mengutarakan ide-ide ke dalam bentuk kebahasaan , yang dalam penelitian ini bentuk kebahasaan yang disoroti merupakan bentuk tertulis atau *L'expression écrite* .

### **2.2.2 Pengertian Menulis**

Kemampuan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi dan empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Di lihat secara leksikal, kata menulis mempunyai dua arti. Yang pertama, menulis berarti mengubah bunyi menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat, kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis (Wiyanto 2004:1-2)

Cruc et Gruca (2002 :182) berpendapat bahwa *Écrire, c'est donc produire une communication au moyen d'un texte et c'est aussi écrire un texte dans une langue*

*écrite*. Menulis adalah memproduksi sebuah komunikasi melalui teks dan mengungkapkannya dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus memanfaatkan grafologi (ilmu tata aksara atau sistem bunyi), struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang teratur.

Dilihat dari pengertiannya secara umum, menulis merupakan kegiatan mengemukakan gagasan melalui media bahasa. (Nurgiyantoro 2010:425)

Cuq dan Gruca (2002 :178) menyatakan bahwa :

*« Rédiger est un processus complexe et faire acquérir une compétence en production écrite n'est pas certainement pas une tâche aisée, car écrire un texte n'est pas consisté à produire une série de structures linguistiques convenables et une suite de phrases bien construites, mais à réaliser une série de procédures de résolution de problèmes qu'il est quelque fois délicat de distinguer et de structurer ».*

« Menulis adalah suatu proses yang kompleks dan untuk mengajarkan menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena menulis teks tidak hanya menghasilkan serangkaian susunan kalimat yang tersusun dengan baik, tetapi merealisasikan serangkaian prosedur pemecahan masalah yang kadang-kadang sulit dibedakan dan disusun ».

Menurut Morsey sebagaimana dikutip oleh Tarigan (2008:4) menulis digunakan oleh seorang pelajar untuk mencatat dan merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi. Maksud dan tujuan seperti ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat. Seorang pembelajar bahasa yang ingin memiliki keterampilan menulis tidak cukup hanya dengan mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis saja namun mengenai bagaimana menyampaikan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Berdasarkan semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan dan mempengaruhi ke dalam bahasa tulis dengan memanfaatkan morfologi, struktur bahasa dan kosakata. Selain prosesnya yang rumit, menulis juga merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan persiapan yang lebih tetapi juga latihan secara teratur sehingga menghasilkan serangkaian susunan kalimat yang tersusun dengan baik.

### 2.2.3 Macam-macam Tulisan

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran kedalam bahasa tulis, sedangkan teks merupakan isi dari sebuah tulisan. Menurut Alwasilah, sebagaimana dikutip oleh Murti et al. (2003:11) *il y a quatre types de texte, ce sont l'exposition, la description, l'argumentation et la narration*. Terdapat empat tipe tulisan atau karangan, yakni eksposisi, deskriptif, argumentasi dan narasi.

#### 1. Narasi

Narasi adalah tulisan yang mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam suatu rangkaian waktu. Tujuan pengembangan wacana narasi adalah (a).ingin memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, dan, (b) ingin memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

#### 2. Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang berusaha untuk memindah-kan kesan, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca.. Berdasarkan kategori yang biasa diungkapkan, ada dua objek yang dapat kita deskripsikan, hal itu adalah deskripsi orang dan deskripsi tempat.

#### 3. Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang berusaha untuk memaparkan, menerangkan, atau menginformasikan sesuatu hal yang berfungsi untuk memperluas pengetahuan, pandangan, atau wawasan pembacanya.



#### 4. Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Isi karangan memuat tiga elemen utama yaitu pernyataan, alasan dan pembenaran

Dari ke empat tipe tulisan tersebut, yang akan penulis teliti adalah tipe tulisan deskriptif.

##### 2.2.4 Menulis Deskriptif

Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah, salah satu bentuk tulisan/karangan adalah karangan deskriptif. Menurut Suparno (2010 :4-6) kata deskriptif berasal dari bahasa latin *Describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, *Describere* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Menurut Wiyanto (2004:64) deskripsi yaitu menguraikan, memberikan, atau melukiskan, yang bertujuan untuk memberikan kesan kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan sebagainya yang ingin disampaikan penulis.

Sejalan dengan Suparno dan Wiyanto, Blain (1999:36) juga mengatakan « *le texte descriptif est un structure où sujet est posé. Le sujet de la description peut être un objet, un être, et un événement. On peut décrire le sujet en nommant ses propriétés, ses qualités et ses parties* ». ‘Jenis teks deskriptif adalah dimana struktur ditempatkan. Subyek deskripsi dapat menjadi objek, seseorang atau peristiwa. Teks deskripsi menjelaskan subyek dengan menyebutkan sifat, kualitas dan bagian-bagiannya.’

Jadi dapat disimpulkan bahwa karangan deskriptif adalah karangan yang mendeskripsikan/menceritakan tentang suatu objek yang bertujuan untuk menginformasikan tentang suatu hal kepada pembaca.

Contoh karangan deskriptif yang menceritakan suatu objek yang berupa rumah dan bagian-bagiannya.

*La maison de Cheynel est assez grande. Au rez-de-chaussée, il y a deux chambres, une salle de séjour, une salle à manger et une cuisine. Au premier étage, il y a deux grandes chambres, un salon et deux salles de bains. A la salle à manger, il y a une table ronde avec des chaises, un dressoir et un armoire. A la salle de famille, il y a une fauteuil et un piano. A la chambre d'enfants, il y a un lit et des jouets.* (Panduan materi bahasa Perancis SMA/MA(Bahasa))

Berdasarkan struktur dasar karangan deskriptif yang pertama yaitu identifikasi maka dalam contoh di atas objek/masalah yang dideskripsikan adalah tentang rumah Cheynel. Kemudian struktur kedua yaitu deskripsi maka rumah tersebut di jabarkan/dideskripsikan sifat-sifatnya/bagian-bagiannya yang dalam hal ini berarti bagian-bagian apa saja yang disebutkan dalam karangan diatas contoh : *Au rez-de-*

*chaussée, il y a deux chambres, une salle de séjour, une salle à manger et une cuisine.* Struktur yang terakhir yaitu deskripsi bagian, artinya penggambaran yang lebih rinci dari struktur kedua deskripsi. Contoh : *A la salle à manger, il y a une table ronde avec des chaises, un dressoir et un armoire. A la salle de famille, il y a une fauteuil et un piano. A la chambre d'enfants, il y a un lit et des jouets*

### **2.2.5 Tes Ketrampilan Menulis**

Menulis diartikan sebagai aktifitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan kedalam lambang-lambang bahasa. Kemampuan menulis yang merupakan ketrampilan berbahasa produktif lisan melibatkan kemampuan : menggunakan ejaan, menggunakan kosakata, menggunakan kalimat, menggunakan jenis komposisi, penentuan ide, pengolahan ide, pengorganisasian ide dan lain-lain.

Menurut Anderson sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2002:32), tes adalah serentatan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang diminati oleh individu atau kelompok.

Meenurut Tyler sebagaimana dikutip dalam Arikunto (2002 :32) menyatakan bahawa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan penilaian yang objektif maka dilaksanakan sebuah tes.

Berdasarkan beberapa definisi penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa tes ketrampilan menulis adalah alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan siswa dalam menulis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melatih siswa dalam menulis karangan deskriptif tentang *la maison*. Selanjutnya dalam kegiatan menulis diperlukan adanya tes kemampuan menulis.

### **2.2.5.1 Bentuk-bentuk Tes Keterampilan Menulis**

Menurut Veltcheff et Hilton (2003 : 47) bentuk-bentuk tes ketrampilan menulis ada sepuluh, yaitu ; (1) *Exercice à trous* (tes isian), (2) *Test de closure* (reconstitution de texte) (tes tes menyusun ulang wacana ), (3) *Exercie de transformation* (tes perubahan bentuk), (4) *QROC/questionnaire à réponse ouverte courte* (tes jawaban singkat), (5) *Production guidée ou jeux de rôles* ( tes panduan atau bermain peran), (6) *Résumé* (tes meringkas), (7) *Analyse* (tes analisis) (8) *Synthèse* (tes menggabungkan/memadukan). (9) *Commentaire* (tes uraian) dan (10) *Dissertation ou production orale continue* (discours, argumentation, description) ou *Production d'invention*. (tes mengarang atau berbicara bersinambungan (wacana, argumentasi,deskripsi) atau hasil karangan)

Selanjutnya Nurgiyantoro (2010 : 426-437), mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk tes ketrampilan menulis ada tujuh, yaitu ; (1) menulis berdasarkan rangsangan gambar, (2) menulis berdasarkan rangsangan suara, (3) menulis berdasarkan

rangsangan visual dan suara, (4) menulis berdasarkan rangsangan buku, (5) menulis laporan, (6) menulis surat, dan (7) menulis dengan tema tertentu.

Dari beberapa tes kemampuan menulis di atas, tes yang sesuai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif yaitu tes menyusun paragraf (*L'épreuve de rédaction*).

### **2.2.6 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran Sudjana (2011:76). dari pengertian metode tersebut maka metode pengajaran dapat diartikan sebagai sebuah teknik atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Makin baik metode yang digunakan makin efektif pula pencapaian tujuan.

Djamarah (2010:72) menyatakan adanya tiga pemahaman mengenai kedudukan metode. 1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. 2. Metode sebagai strategi pengajaran, yaitu strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. 3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu penggunaan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, metode adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam rangka proses kegiatan belajar mengajar, sehingga

individu yang diajar dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan bahan-bahan atau materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### 2.2.6.1 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Berikut akan dipaparkan jenis-jenis metode pembelajaran Menurut Mulyatiningsih (2010: 5-14) yaitu:

1. Metode investigasi

Metode infestigasi melatih kemampuan siswa untuk menulis laporan, keterampilan berkomunikasi dan berkerjasama dalam kelompok

2. *Inquiry* (Penemuan)

Merupakan metode yang melibatkan peserta didik dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis

3. Discovey Learning

Merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru, pada metode ini guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah

4. Pembelajaran berbasis masalah (*problem base instruction*)

Merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

#### 5. Pemecah masalah (*problem solving*)

Metode ini sangat potensial untuk melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menghadapi dan memecahkan masalah baik itu pribadi maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama. Dalam problem solving peserta didik belajar sendiri untuk mengidentifikasi penyebab masalah dan mencari alternative pemecah masalahnya.

#### 6. Mind mapping

Metode yang digunakan untuk melatih siswa dalam menyajikan isi dengan pemetaan pikiran (*mind map*)

#### 7. Bermain peran (*Role playing*)

Metode bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan aktivitas di luar atau mendramatisasi situasi, ide, karakter khusus. Permainan peran digunakan untuk membantu peserta didik memahami perspektif dan perasaan orang lain menurut variasi kepribadian dan isu sosial.

#### 8. Simulasi

Simulasi merupakan latihan menempatkan peserta didik pada model situasi yang mencerminkan kehidupan nyata.

Dari beberapa jenis metode di atas, penulis akan menggunakan metode Mind Mapping dalam pembelajaran menulis deskriptif tentang *La Maison*

## 2.2.7 Metode *Mind Map*

Pada sub bab Metode *Mind Map* ini membahas mengenai pengertian metode *Mind Map*, manfaat *Mind Map*, langkah-langkah membuat *Mind Map*, implementasi *Mind Map* dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif.

### 2.2.7.1 Pengertian Metode *Mind map*

Mind Map pertama kali di temukan oleh seorang berkebangsaan Inggris bernama Tony Buzan, dalam konsepnya *Mind Map* didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi yang apabila di lihat sekilas akan nampak seperti cabang-cabang pohon.

DePorter dan Hernacki (2008 :152-159) mengungkapkan bahwa peta pikiran atau *Mind Map* menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta pikiran ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Pengingat visual dalam mind mapping ini memungkinkan siswa untuk mengetahui hubungan antara ide-ide dan menstimulus ide-ide baru untuk muncul lalu siswa bisa menggabungkanya ide-ide tersebut ke dalam kalimat. Menurut DePorter (2010 : 225) Metode mind mapping membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.



Suyatno (2009: 73) menyebutkan bahwa pembelajaran *Mind Map* sangat cocok untuk mengulas ulang pengetahuan awal siswa. Di samping itu, Buzan (2007:8) mengungkapkan bahwa simbol dan gambar seringkali lebih berdaya untuk mengungkapkan pikiran maupun mengingat suatu hal. Karena menurutnya “otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna”. Oleh karena itu, simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan pada *Mind Map* yang dibuat untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Selain itu *Mind Map* yang baik dibuat dengan mengkombinasikan beberapa warna sehingga terkesan berwarna-warni dan tidak monoton. Mind mapping juga bisa digunakan untuk hampir semua topik di sekeliling kita seperti untuk membuat essay, merencanakan sesuatu, presentasi, untuk meningkatkan beajar, meresum buku, mencatat, belajar kelompok, dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Mind Map* adalah sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Peta pikiran tersebut, peta informasi yang panjang dapat dibuat menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map* diharapkan dapat menarik perhatian siswa, selain itu juga diharapkan dengan *Mind Map* ini dapat mempermudah siswa dalam belajar menulis bahasa Perancis karena selain membantu

menstimulasi dan mengembangkan ide-ide, Mind Map juga dapat digunakan untuk menyusun paragraf secara teratur dan urut.

### **2.2.7.2 Manfaat Mind Map**

Peta pikiran memberikan banyak manfaat. Menurut Olivia (2008: 91) *Mind Map* dapat digunakan untuk meringkas cerita yang disukai anak-anak. Anak akan terinspirasi untuk membuat cerita suatu tokoh khayalan berdasarkan imajinasinya sendiri. *Mind Map* membantu siswa membuat alur sebuah cerita dan tokoh-tokoh yang jelas secara sistematis. *Mind Map* dapat membantu siswa untuk belajar. *Mind Map* ini mudah dibuat karena merupakan ekspresi alamiah dari jalan pikiran siswa. *Mind Map* dalam penelitian ini digunakan sebagai media menulis karangan deskripsi. Media ini diharapkan dapat memberikan rangsangan terhadap berkembangnya imajinasi siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Peta pikiran, memberikan pandangan menyeluruh pada setiap aspek permasalahan dan memberikan sudut pandang pada area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. Keuntungan lain yaitu mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan diingat. Untuk anak-anak, peta pikiran memiliki manfaat, yaitu: membantu dalam mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mendapatkan nilai yang lebih bagus, mengatur pikiran dan

hobi, media bermain, bersenang-senang dalam menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas (Jumanto, 2010).

### 2.2.7.3 Langkah-langkah membuat *Mind map*

Untuk membuat *Mind Map* tidak perlu hal-hal yang mahal atau rumit, karena cara kerjanya yang mudah dibuat, bahan-bahan untuk membuat *Mind Map* hanya sedikit saja yaitu ;

1. Kertas kosong tak bergaris
2. Pena dan pensil warna
3. Otak
4. Imajinasi

Dalam *mind map* ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu konsep utama, isu utama, sub isu (dari setiap isu utama), sub-sub-isu (dari setiap isu), dan proposisi. Menurut Buzan (2007: 15) ada tujuh langkah untuk membuat *mind map* (peta pikiran), tujuh langkah tersebut adalah:

1. Memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal itu dikarenakan apabila dimulai dari tengah akan memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah.
2. Menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam mengguankan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral

akan lebih menarik, membantu otak tetap fokus, membantu otak lebih berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.

3. Menggunakan warna yang menarik, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* (peta pikiran) lebih hidup.
4. Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral. Hubungkan cabang-cabang tingkat dua ke tingkat satu lalu hubungkan cabang-cabang tingkat tiga ke tingkat dua dan seterusnya, karena otak berkerja menurut asosiasi, apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat dan dimengerti.
5. Membuat garis hubung yang melengkung bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak. cabang-cabang yang melengkung seperti cabang pohon akan terlihat lebih menarik bagi mata.
6. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci bisa berfungsi sebagai penguat dan penjelas gambar.
7. Menggunakan gambar-gambar karena gambar bermakna seribu kata dan juga mudah diingat oleh otak.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan cara kerja Peta Pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali mempelajari sesuatu hal maka fokus diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema yang utama yang

ingin diungkapkan, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini maka bisa didapatkan gambaran hal-hal apa saja yang akan ditulis dan area mana saja yang masih belum dijelaskan dengan baik.

#### 2.2.7.4 Implementasi *Mind Map* dalam Pembelajaran Menulis

##### Karangan Deskriptif

Menurut Nurrisisto (2000: 40) deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya. Penulis berusaha agar deskripsi yang dibuat terhadap objek yang diamati harus dapat dilukiskan seobyektif-obyektifnya, sesuai dengan keadaan yang nyata yang dapat dilihatnya. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media *Mind Map* sebagai berikut:

1. Menetapkan tema tulisan

Membuat gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah sebuah kertas kosong. Gambar tersebut melambangkan tema/topik utama.

1. Menetapkan tujuan tulisan

Tujuan yang dicapai adalah memberikan gambaran dan rincian suatu objek kepada pembaca.

2. Mengumpulkan bahan tulisan

Membuat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing setiap ide utama yang ada mengenai subjek. Cabang-

cabang utama tersebut melambangkan subjek topik utama. Memberi nama setiap ide dan bila mau, membuat gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut.

### 3. Menyiapkan kerangka tulisan

Menarik garis penghubung dari setiap ide yang ada yang menyebar seperti cabang-cabang pohon.

### 4. Mengembangkan kerangka tulisan

Menuangkan setiap ide-ide menjadi kalimat-kalimat dan paragraf dengan memperhatikan hal-hal penting dalam menulis karangan (isi, pengorganisasian isi, tata bahasa, kosa kata, ejaan).

Dari kesamaan langkah-langkah tersebut, *mind map* dapat digunakan dalam menulis deskriptif, dalam penelitian ini *mind map* akan digunakan sebagai media bagi siswa untuk menulis karangan deskriptif.

*Mind map* adalah suatu metode atau model belajar yang pada hakekatnya untuk memasukkan dan mengeluarkan informasi dari dan ke dalam otak kita, jadi *Mind map* bisa di gunakan untuk mencatat ataupun membuat suatu tulisan/materi. *Mind map* di buat dengan susunan yang terdiri dari Gambar, Garis, kata, warna yang beragam sehingga bisa menarik bagi yang membuatnya, dan juga tidak membosankan, bentuknya yang seperti itu juga membuat *mind map* lebih bisa merangsang atau memotivasi minat belajar seseorang.

*Mind map* yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *mind mapping* yang telah disediakan oleh guru tetapi hanya berupa ide utama dan cabang-cabangnya saja, nantinya siswa akan menambahkan kosakata pada setiap cabang dan juga

menambahkan gambar. kosa kata yang akan digunakan pun merupakan kosa kata yang sudah di ketahui oleh siswa atau dari kamus saku yang memang setiap siswa sudah punya. Dengan instruksi dan contoh dari guru/peneliti siswa nanti akan memulai membuat *Mind map*. Setelah jadi mind mapping akan dikoreksi oleh peneliti/guru lalu setelah itu siswa akan memulai untuk menulis paragraph sederhana berdasarkan mind mapping yang mereka buat. Tentu saja sebelum mencapai tahap ini, sebelumnya siswa telah menerima materi seperti biasa.

Untuk membatasi jumlah kata atau kalimat yang akan siswa buat berdasarkan *mind map* mereka, maka peneliti akan mengintruksikan untuk membuat *mind map* hingga percabangan ketiga, jadi nantinya hanya membuat judul utama, cabang-catang utama lalu cabang –cabang dari cabang-cabang utama.

Untuk lebih jelasnya akan peneliti sajikan gambar mengenai salah satu Mind map yang sudah jadi:





Gambar 2.1 Contoh Mind map 'La Maison'

*Voilà ! C'est ma maison, ma maison est fermette avec deux etages.devant ma maison il y a un jardin, au jardin il y a la piscine, un grand gazon et des chevaux. Au rez-de-chaussee il y a deux bureaux pour travailler, le salon,, la salle a manger, la cuisine, les toilettes et la salle de bains. Puis au premiere etage il y a trois toilettes, trois salle de bains, et sept chambres, deux pour mes amis, une pour mes parents et quatre pour les enfants.*

### 2.2.8 Sistem Penilaian Ketrampilan menulis

Penilaian hasil menulis mempunyai kadar subjektifitas yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, pengajar harus memilih dan mendapatkan teknik model penilaian yang tepat untuk memperkecil kadar subjektifitas.

Menurut petunujuk penilaian tes kemampuan menulis program DELF A1 (*diplôme d'étude en langue français*), kriteria-kriteria yang harus dinilai dalam ketrampilan menulis meliputi (1) Mematuhi peraturan (*Respect de la consigne*), (2) Koreksi sosiolinguistik (*Correction sociolinguistique*), (3) Kemampuan memberikan



informasi dan/menggambarkan (*Capacité à informer et / à décrire*), (4) Leksikal / ejaan (*Lexique / orthographe Lexicale*), (5) Morfosintaksis / ejaan gramatikal (*Morphosyntaxe / orthographe grammaticale*), (6) Kohesi dan Koherensi (*Cohésion et Cohérence*).

Penskoran tes menulis berdasarkan Niveau A1 (menulis karangan deskriptif).

**Teknik penskoran penelitian ini menggunakan teknik penilaian berdasarkan standar DELF A1.**

Tabel 2.1 kriteia penulisan kemampuan menulis berdasarkan DELF A1 (*diplôme d'étude en langue français*).

<b>Respect de la consigne</b>								
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Peut mettre en adéquation sa production avec sa situation proposée</i></li> <li>• <i>Peut respecter la consigne de la longueur minimale indiquée</i></li> </ul>	0	0,5	1	1,5	2			
<b>Correction Sociolinguistique</b>								
<i>Peut choisir un registre de langue adapté au destinataire (tu/vous)</i>	0	0,5	1	1,5	2			
<b>Capacité à informer et/ou à décrire</b>								
<i>Peut écrire des phrases et des expressions</i>	0	0,5	1	1,5	2	3	3,5	4

<i>simples sur soi-même et ses activités</i>								
<b>Lexique/orthographe grammatical</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatif à sa situation personnelle</i></li> <li>• <i>Peut écrire quelques orthographe quelques mots répertoire élémentaire</i></li> </ul>	0	0,5	1	1,5	2	3		
<b>Morphosyntaxe/orthographe grammatical</b> <p><i>Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des formes grammatical simples appartenant à un répertoire mémorisé</i></p>	0	0,5	1	1,5	2	3		
<b>Cohérences et cohésion</b> <p><i>Peut relier les mots avec des connecteurs très élémentaire tels que &lt;et&gt;, &lt;alors&gt;</i></p>	0	0,5	1					

Hanya lima kriteria yang di pakai sebagai penilaian dalam penelitian ini, sedangkan penilaian koreksi sosiolinguistik (*Correction Sociolinguistique*) tidak dimasukkan ke dalam kriteria tes keterampilan menulis siswa karena penilaian ini digunakan untuk menilai tulisan berupa surat. Selanjutnya, aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut .Sistem penilaian keterampilan menulis;

2.5.1 *Respect de la consigne* (mematuhi perintah)

a.) *Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée* (dapat memberikan kesamaan hasil tulisan dengan situasi atau keadaan yang diberikan).

b.) *Peut respecter la consigne de la longueur minimale indiquée* (dapat mematuhi perintah mengenai panjang minimalnya yang dianjurkan).

2.5.2 *Capacité à informer et/ou à décrire* (kemampuan memberikan informasi dan/atau menggambarannya)

*Peut écrire des phrases et des expressions simples sur soi-même et ses activités* (Dapat menulis kalimat dan ungkapan sederhana tentang dirinya dan aktifitasnya).

2.5.3 *Lexique/orthographe lexicale* (leksikal/ejaan leksikal)

a.) *Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatif à sa situation personnelle* (Dapat menggunakan serangkaian kata dasar dan frasa yang berhubungan dengan situasi pribadinya).

b.) *Peut écrire quelques orthographe quelques mots répertoire élémentaire*  
(Dapat menulis ejaan beberapa kata dengan benar).

#### 2.5.4 *Morphosyntaxe / orthographe grammatical* (Morfosintaksis / ejaan gramatikal)

*Peut utiliser avec un contrôle limité des structures, des formes grammatical simples appartenant à un répertoire mémorisé* (Dapat menggunakan struktur, bentuk gramatikal sederhana dari daftar yang dipelajari).

#### 2.5.5 *Cohérences et cohésion* (koherensi dan kohesi)

*Peut relier les mots avec des connecteurs très élémentaire tels que <et>, <alors>, (Dapat menghubungkan kata-kata dengan penghubung yang sangat dasar <dan>, <kemudian>).*

Teknik penskoran penelitian ini menggunakan teknik penilaian berdasarkan standar DELF A1.

### 2.2.9 Materi Kelas XI SMA

Tema pembelajaran Bahasa Perancis di SMA/ sederajat di setiap tingkatannya dan setiap programnya berbeda. Pada kelas XI terdiri atas dua tema yang harus di pelajari yaitu kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*). Tema kelas XI semester satu yaitu *la vie familiale* dengan kompetensi dasar 4.3 yaitu

“ Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-

hari (*la vie quotidienne*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar dan sesuai dengan konteks

Salah satu tema yang diberikan di kelas XI yaitu tentang *la vie familiale*, di dalam tema *la vie familiale* terdapat sub tema berupa *la maison, les couleus, dan le vetement*, hal ini sesuai dengan penelitian ini yaitu menulis karangan deskriptif tentang *la maison*. Pada kurikulum 2013 kemampuan yang diajarkan harus berupa kemampuan reseptif dan produktif, oleh karena itu kemampuan produktif dalam penelitian ini berupa menulis deskriptif tentang *la maison* dan kemampuan reseptif berupa membaca kosakata terkait tema *la maison*.

### **2.3 Kerangka berpikir**

Pada pembelajaran menulis deskriptif bahasa Perancis, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, mengembangkan ide cerita dan mengingat kosakata. Untuk itu, perlu adanya sebuah metode untuk menstimulus agar siswa lebih mudah menyusun kalimat secara urut dan mengembangkannya dengan baik dan benar.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam membantu siswa dalam merangsang ide-ide untuk menulis deskriptif yaitu metode *mind map*. *Mind map* memiliki struktur yang hampir sama dengan struktur karangan deskriptif yaitu keduanya memiliki sebuah inti masalah/identifikasi masalah, deskripsi dan deskripsi bagian. Sebuah *Mind Map* dibuat oleh kata-kata, warna, garis, dan gambar. *Mind Map* ini dibuat untuk menuntun siswa tentang cara berpikir yang sistematis. Di dalam

*Mind Map* ini akan tergambar jelas alur pikir siswa dalam menulis cerita dan nantinya akan menjadi media dan kerangka dalam menulis.

Karangan deskripsi adalah karangan yang berisi tentang perincian, pemaparan, atau penggambaran dengan kata-kata atas suatu hal, benda, tempat, suasana, atau keadaan. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat diajukan pendapat bahwa *Mind Map* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk membuat karangan deskriptif siswa perlu *mind map* untuk menata, menstimulus ide-ide yang mereka miliki sebelum membuat kaangan, dalam hal ini *mind map* berfungsi sebagai kerangka siswa dalam menulis karangan deskriptif.

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *mind mapping* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA N 1 Demak.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disampaikan simpulan dan saran tentang keefektifan metode mind map dalam menulis paragraf deskriptif tentang *la maison* pada kelas XI IPS 3 di SMA N 1 Demak.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil menulis paragraf deskriptif siswa sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan dengan menerapkan metode mind map menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil rata-rata siswa pada pre-test sebesar 48,98 dan hasil rata-rata siswa pada post-test sebesar 81,23. Berdasarkan perhitungan statistik t-test keterampilan menulis deskriptif siswa, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 9,95. Untuk  $N=19$  dengan  $t_{0,975}$ ,  $t_{tabel}$  adalah 2,10. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa metode mind map efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskriptif dengan tema *la maison* pada siswa kelas XI SMA N 1 Demak. Kemudian hasil perhitungan besar effect size yaitu  $4,6 > 1,00$ . Hal ini menunjukkan besaran kontribusi dalam pembelajaran menulis deskriptif dengan menerapkan mind map. Dengan demikian hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima, yaitu metode pembelajaran mind map efektif dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat diajukan adalah Guru dapat menerapkan metode pembelajaran mind map sebagai variasi pembelajaran menulis paragraf deskriptif, sehingga keterampilan siswa dalam menulis bahasa Perancis menjadi lebih baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Boissenot dan Laserre. 1989. *Technique du francaise*. Paris: Bertrand Lacoste
- Buzan, Tony. 2007. *Buku pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Cuq, Jean Pierre dan Gruca, Issabelle. 2002. *Cours de didactique du Francais Langue Étrangère de Seconde*. Grenoble: Université de Grenoble.
- De Porter dan Hernacki 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Femi, Olivia. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping: Bantu Anak Menguasai "senjata Rahasia" para Jenius untuk melejit Prestasi di sekaolah*. Jakarta: Elex Media.
- Gorys Keraf 1981. *Eksposisi dan deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mulyatiningsih, Endang. 2010. *Pembelajaran aktif, kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Depok: DI P4TK Bisnis dan Pariwisata
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Suparno dan Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan. Henry Guntur, 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Veltcheff, Caroline, dan Hilton, Stanley. 2003. *L'Évaluation en FLE*. Paris: Hachette.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia